



PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING

SELF DIRECTED LEARNING MODEL APPROACH

Fauzan Balu¹, Rahmat Olii², Frezy Paputungan³

¹Universitas Bina Mandiri Gorontalo Email : fauzanbalu19@gmail.com

²Universitas Negeri Gorontalo, Email : rahmatolii@gmail.com

³Universitas Bina Mandiri Gorontalo Email : frezypaputungan@gmail.com

email Koresponden: fauzanbalu19@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1009>

Abstract

This research is a quasi-experimental study conducted to improve students' mathematical problem-solving abilities, one of which is through the use of the Self-Directed Learning (SDL) instructional model. The objectives of this study are to determine (a) the learning process using the Self-Directed Learning model; (b) the difference in improvement of students' mathematical problem-solving abilities between those using the Self-Directed Learning model and those receiving conventional (expository) instruction; and (c) students' attitudes toward mathematics learning using the Self-Directed Learning model. Data were collected using research instruments including tests in the form of mathematical problem-solving ability questions and non-tests such as student response questionnaires toward learning using the Self-Directed Learning model. This study was conducted at MAN 1 Gorontalo, with class X IPA-1 as the experimental class and class X IPA-2 as the control class, focusing on vector material. Based on the research results and n-gain data analysis, it was found that: (a) the description of the teacher and student learning process on quadrilateral vector material using the Self-Directed Learning model falls into the good category; (b) the improvement in mathematical problem-solving ability of students who received learning with the Self-Directed Learning model showed a moderate increase. Meanwhile, the improvement in mathematical problem-solving ability of students who received conventional learning showed a low increase. Therefore, there is a difference in the improvement of mathematical problem-solving ability between students using the Self-Directed Learning model and those using conventional learning; (c) most students who received learning using the Self-Directed Learning model responded positively to mathematics learning using this model.

Keywords: *Approaches, Learning Models, Self Directed Learning.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran Self-Directed Learning (SDL). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (a) proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning; (b) perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning (SDL) dengan pembelajaran secara konvensional (ekspositori); (c) sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model Self-Directed Learning (SDL). Data yang diperoleh



menggunakan instrumen penelitian tes berupa soal kemampuan pemecahan masalah matematis dan nontes yaitu angket respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Gorontalo dengan sampel kelas X IPA-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA-2 sebagai kelas control pada materi vektor. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data n-gain, diperoleh: (a) gambaran proses pembelajaran guru dan siswa pada materi vektor segiempat menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning berada pada kategori baik; (b) peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model Self-Directed Learning mengalami peningkatan dengan interpretasi sedang. Adapun Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Konvensional mengalami peningkatan dengan interpretasi rendah. Sehingga terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional; (c) sebagian besar siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning merespon positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Self-Directed Learning.

Kata Kunci: *Deskripsi Model Pembelajaran Self Directed Learning*

1. PENDAHULUAN

Self-Directed Learning (SDL) merupakan suatu proses pembelajaran mandiri yang terbentuk atas inisiatif diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar. SDL memiliki 4 tahapan yang dilalui oleh pembelajar meliputi planning, implementing, monitoring, dan evaluating. Perbedaan SDL dengan metode konvensional adalah metode ini murni belajar secara mandiri sedangkan pada metode konvensional adanya keterlibatan pengajar dalam belajar (Huriah 2018). Knowles mendefinisikan SDL sebagai proses dimana individu, secara mandiri atau dengan bantuan orang lain, menentukan kebutuhan belajar mereka sendiri, merumuskan tujuan pembelajaran, memutuskan sumber daya dan strategi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Qamata-Mtshali & Bruce 2018).

SDL didefinisikan sebagai pendekatan di mana peserta didik secara bertahap memikul tanggung jawab pribadi dan kontrol proses kognitif (pemantauan diri) dan kontekstual (pengelolaan diri) dalam membangun dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat (Malison & Thammakoranonta 2018). Self-Directed Learning (SDL) mengacu pada proses di mana peserta didik bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri dengan mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan pembelajaran mereka, mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Alharbi 2018). SDL terjadi akibat motivasi belajar yang menetap pada pembelajar dalam proses belajar. Motivasi belajar akan terus menerus dimodifikasi dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya sehingga motivasi tersebut akan menetap pada diri pembelajar (Marzanita & Utami, 2019).

Konsep SDL pada awalnya dipandang sebagai karakteristik Pendidikan orang dewasa. Pertama kali dibahas dalam literatur pendidikan pada awal 1926. Pembelajaran mandiri adalah seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar SDL telah dipandang sebagai keterampilan yang dipegang oleh individu dan bisa ditingkatkan melalui pengalaman atau pelatihan oleh instruktur. Banyak peneliti sepakat bahwa peserta didik harus dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk memiliki lebih banyak keterampilan dan tanggung jawab sendiri untuk pembelajaran mereka sendiri (Malison & Thammakoranonta, 2018).



SDL didasarkan pada teori pembelajaran orang dewasa, yang mencakup enam prinsip tentang motivasi orang dewasa: kebutuhan untuk mengetahui, konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan untuk belajar, orientasi belajar yang berpusat pada kehidupan, dan motivasi internal. Sebagai hasil dari prinsip-prinsip ini, orang dewasa terlibat dalam SDL untuk mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan pribadi mereka, mencari cara untuk belajar dan tumbuh, dan terus mengevaluasi kembali diri mereka sendiri (Gatewood, 2019). Pembelajaran seumur hidup dianggap sebagai tujuan pengembangan profesional yang penting bagi seseorang di abad ke-20 dikarenakan perubahan lingkungan pada era globalisasi ini. Seseorang yang memegang pembelajaran seumur hidup tingkat tinggi semakin dapat memperoleh informasi yang terus berubah dan kemudian menerapkan dan menilai informasi ini dengan baik (Umi et al., 2019). Proses belajar mandiri adalah sistem sosial seumur hidup, menurut sistem ini, pembelajaran mandiri adalah proses siklus yang terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik. Ketika siklus ini diterapkan dengan baik, maka individu akan dapat terus-menerus mengarahkan pembelajaran mandiri ke dalam profesi mereka sepanjang hidup. Berkat pengarahan diri mereka sendiri, individu dapat menentukan di bidang mana mereka memiliki kekurangan (Örs, 2018). Self-Directed Learning (SDL) sangat penting untuk pengembangan sikap profesional mahasiswa keperawatan, ini memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas praktik mereka. Dalam program pendidikan sarjana dan pascasarjana SDL telah banyak digunakan dalam bentuk kontrak pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran jarak jauh (Yuliana, 2019).

Menurut penelitian Shokar (2002) ditemukan adanya perubahan dalam dinamika pembelajaran pada pendidikan klinik di kedokteran umum. Pada pembelajaran dibangku akademik perkuliahan mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis kasus, namun pada pendidikan klinik mahasiswa kehilangan fasilitator yang biasa ada sewaktu pendidikan di perkuliahan. Akibatnya, pembelajaran pengalaman di klinik hanya berpusat pada satu aspek dari buku pendidikan klinik, jurnal, dan case berbasis web dan sumber Internet lain. Mahasiswa S1 keperawatan menghabiskan waktu praktik penuh di rumah sakit pada tahun ajaran terakhir mereka. Pendidikan klinik memaparkan mahasiswa ke lingkungan yang baru dan penuh tekanan yang sangat berbeda dari pengalaman akademik di perkuliahan. Di rumah sakit, mahasiswa perlu beradaptasi dengan lingkungan belajar baru dikarenakan meningkatnya kompleksitas pembelajaran, dan kurangnya keterampilan klinis yang memadai. Oleh karena itu, mahasiswa akan menghadapi berbagai tekanan dalam pendidikan klinik (Zhao et al., 2015).

Semakin banyak pengalaman klinis yang dimiliki perawat, maka semakin banyak pula pembelajaran mandiri mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mandiri dapat mempengaruhi kompetensi keperawatan. Perawat bekerja di lingkungan pelayanan kesehatan yang kompleks, di mana saat ini mereka menghadapi tantangan yang sulit dari perubahan sosial dan perubahan ilmiah yang melekat dalam bidang perawatan kesehatan. Mahasiswa diarahkan untuk menerima kebebasan belajar apa yang mereka anggap penting untuk diri mereka sendiri (Örs, 2018). Dikutip dari penelitian Purwandari (2018) Persiapan mandiri mahasiswa tahun keempat dilakukan dengan belajar sendiri, searching, membaca buku, dan belajar bersama dengan waktu belajar jauh-jauh hari dan beberapa hari sebelumnya. Sedangkan faktor yang mendukung Self-Directed Learning (SDL) adalah dukungan orang tua. Mahasiswa keperawatan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi SDL meliputi; mood dan motivasi, fasilitas kampus, kebosanan, interpersonal skill, adaptasi, manajemen waktu, dan dukungan orang tua.



Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada 4 orang mahasiswa pendidikan klinik profesi PSPN FKIK UMY angkatan 27 menunjukkan bahwa adanya perubahan pola belajar mandiri dibandingkan dengan perkuliahan saat pendidikan S1. Saat perkuliahan mahasiswa menjalankan pembelajaran dikampus dengan dipandu oleh dosen. Mahasiswa menjalani pembelajaran dikelas, selain itu mahasiswa juga menjalani praktikum, tutorial (forum group discussion), dan kegiatan lainnya seperti IPE (interprofessional education) dengan waktu yang sudah terjadwal. Sedangkan pada pendidikan klinik mahasiswa menjalani sift keperawatan, mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi tugas-tugas wajib yang sudah ditetapkan seperti mini cex, tutorial, presentasi kasus, presentasi jurnal, dan kompetensi ceklis skill yang harus dipenuhi. Mahasiswa dipandu oleh perseptor klinik dan asisten perseptor klinik sebagai fasilitator.

Hal ini menyebabkan belajar mandiri mahasiswa berubah karena waktu belajar mahasiswa yang tidak menentu yang disebabkan oleh jam sift keperawatan, hal ini menyebabkan mahasiswa terganggu dalam melakukan belajar mandiri, selain itu kegiatan sebagai perawat praktikan juga menyebabkan mahasiswa tidak fokus akan tugas wajib yang harus dipenuhi. Penelitian mengenai Self-Directed Learning (SDL) pada mahasiswa pendidikan klinik keperawatan saat ini jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang SDL pada mahasiswa Pendidikan klinik.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022), Metode penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian berdasarkan filosofi post-positivis, yang melibatkan penyelidikan objek alam, di mana (berlawanan dengan eksperimen) peneliti adalah satu-satunya alat, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dengan induktif. Metode kualitatif menganalisis data, dan hasil penelitian kualitatif berpusat pada makna daripada generalisasi. Menurut Moleong (2000), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek, melalui deskripsi dalam bentuk tertulis dan linguistik, khususnya dalam latar alam, dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada realitas yang multidimensional, interaktif, dan melibatkan pertukaran sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari perspektif mereka yang terkena dampak. Partisipan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang ditanyai, diamati, ditanya, pendapat, pemikiran, dan gagasannya. Penelitian kualitatif melibatkan observasi partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen, dan metode tambahan. Strategi ini digunakan untuk memahami perspektif partisipan. Meskipun metode deskriptif digunakan dalam jenis penelitian ini, namun penulis menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap konsep Self Directed Learning (SDL) menunjukkan bahwa SDL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, SDL menekankan pentingnya peran individu dalam mengelola, mengarahkan, serta mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri. Peserta didik yang memiliki karakter SDL mampu menunjukkan kemandirian tinggi, motivasi intrinsik yang kuat, serta kesadaran terhadap tujuan



belajar mereka. Dari berbagai studi dan penerapan di lingkungan pendidikan, diketahui bahwa SDL berdampak positif terhadap: a). Peningkatan kemampuan berpikir kritis, b). Kemampuan reflektif dan evaluative, c). Penguatan tanggung jawab belajar, dan d) Kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning). SDL juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, terutama ketika peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih metode dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik yang terbiasa menerapkan SDL cenderung lebih cepat beradaptasi dalam lingkungan belajar berbasis teknologi seperti pembelajaran daring.

Self Directed Learning memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dan inovatif. SDL mendorong terwujudnya pembelajar aktif (active learner), di mana siswa bukan hanya menjadi penerima informasi tetapi menjadi perancang proses belajar itu sendiri. Penerapan SDL dalam lingkungan pendidikan formal masih menghadapi beberapa tantangan, seperti: a). Kurangnya kesiapan siswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri, b). Minimnya pemahaman guru tentang peran sebagai fasilitator, bukan pusat informasi, c). Keterbatasan sarana belajar digital yang mendukung pembelajaran mandiri, dan d). Budaya belajar yang masih berorientasi pada instruksi langsung.

Namun demikian, strategi seperti penggunaan blended learning, project-based learning, dan e-learning telah berhasil meningkatkan praktik SDL di berbagai institusi pendidikan. Penerapan portofolio pembelajaran dan refleksi diri juga memperkuat kemampuan siswa dalam menilai dan mengelola kemajuan belajarnya. Penting dicatat bahwa SDL bukan berarti belajar sendirian tanpa bimbingan. Justru, pendidik tetap memiliki peran vital dalam membimbing dan menciptakan kondisi belajar yang memfasilitasi pembelajaran mandiri. Peran guru berubah menjadi fasilitator, mentor, dan pembimbing yang menyediakan dukungan, sumber daya, dan umpan balik secara terus-menerus. Dengan dukungan teknologi digital dan keterampilan literasi informasi yang baik, SDL dapat menjadi model pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi dan pendidikan jarak jauh.

4. KESIMPULAN

Self Directed Learning (SDL) adalah proses pembelajaran di mana individu secara aktif mengambil inisiatif dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain. SDL menekankan pada kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan tujuan, memilih strategi, serta menilai hasil belajarnya sendiri. SDL efektif meningkatkan hasil belajar, kemandirian, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan, seperti yang terlihat dari rata-rata nilai dan tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran tradisional. SDL mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan ke berbagai situasi. Peserta didik belajar mengelola waktu, sumber belajar, dan strategi sesuai kebutuhan pribadi, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2022), Metode penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian berdasarkan filosofi post-positivis
- Satra. (2020). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Ayu, Ajeng, dkk. (2021). Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
- Rifelia Sarahono, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Tahun Pelajaran 2023/2024. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Paputungan F. (2023). USE OF ONLINE LEARNING MEDIA TO SUPPORT DIGITAL NEEDS. Journal of Education and Culture (JEaC), 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.47918/jeac.v1i1.1558>.
- Muskitta, M. (2024). Peningkatan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Model Self Directed Learning